



Tugas dan Tanggung Jawab Personil Sekolah dalam Kegiatan BK

Titi Sunarti¹, Anika Nuraeni², AlyaApriliaAziza³, Seli Kristiany⁴, Rachel Alifa^{5*}

¹⁻⁵Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Bina Bangsa, Indonesia

Email: titisunarti8073@gmail.com^{1*}, alyaselular63@gmail.com², anika.nuraeni02@gmail.com³,

alifarachel88@gmail.com⁴, selikristiany@gmail.com⁵

*Penulis korespondensi: selikrsitiany@gmail.com⁵

Abstract. *Guidance and counseling is an essential service in the academic framework that aims to support the optimal development of students. The success of BK services does not only depend on the competence of guidance and counseling teachers, but also on the involvement and synergy of all school personnel. However, in practice, BK services are often understood as the individual responsibility of BK teachers, so that the roles of other school personnel have not been optimally integrated. This research seeks to delineate the duties and responsibilities of school personnel in guidance and counseling activities and to examine the patterns of collaboration that have been established in their implementation. This research utilizes a qualitative approach using a literature study method, with data sources in the form of accredited national journal articles and related scientific publications over the past five years. The data were evaluated by employing content analysis techniques to identify topics related to the roles of the principal, guidance counselors, homeroom teachers, subject teachers, and educational staff. Findings from this research indicate that the effectiveness of guidance and counseling services is greatly influenced by the clarity of the division of tasks, managerial support from the principal, and collaboration between school personnel. The findings also reveal a gap between the ideal concept of collaborative guidance and counseling services and their implementation in schools. The Scientific implications stress the vital role of strengthening coordination and integration of the roles of school personnel in developing more effective, systematic, and sustainable guidance and counseling services.*

Keywords: *BK Services; Guidance and Counseling; Literature Studies; School Collaboration; School Personnel*

Abstrak. Bimbingan dan konseling (BK) merupakan layanan esensial dalam kerangka akademik yang bertujuan mendukung perkembangan peserta didik secara optimal. Keberhasilan layanan BK tidak sekadar bergantung pada kompetensi guru bimbingan dan konseling, namun juga pada keterlibatan dan sinergi seluruh personil sekolah. Namun, dalam praktiknya, layanan BK masih sering dipahami sebagai tanggung jawab individual guru BK, sehingga peran personil sekolah lain belum terintegrasi secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tugas dan tanggung jawab personil sekolah dalam kegiatan bimbingan dan konseling serta mengkaji pola kolaborasi yang terbangun dalam pelaksanaannya. Penelitian ini memanfaatkan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur, dengan sumber data berupa artikel jurnal nasional terakreditasi dan publikasi ilmiah terkait selama lima tahun belakangan. Data dianalisis dengan teknik analisis isi untuk mengidentifikasi pokok bahasan mengenai peran kepala sekolah, guru BK, wali kelas, guru mata pelajaran, dan tenaga kependidikan. Hasil kajian menunjukkan bahwa efektivitas layanan BK sangat dipengaruhi oleh kejelasan pembagian tugas, dukungan manajerial kepala sekolah, serta kolaborasi antar personil sekolah. Temuan juga mengungkap adanya kesenjangan antara konsep ideal layanan BK yang kolaboratif dengan praktik implementasinya di sekolah. Implikasi penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan koordinasi dan integrasi peran personil sekolah dalam mengembangkan layanan bimbingan dan konseling yang lebih efektif, sistematis, dan berkelanjutan.

Kata kunci: Bimbingan dan Konseling; Kolaborasi Sekolah; Layanan BK; Personil Sekolah; Studi Literatur

1. LATAR BELAKANG

Bimbingan dan konseling (BK) menjadi unit utama pada struktur instruksional yang bertujuan menuntun peserta didik menuju pencapaian kematangan terbaik secara akademik, sosial, emosional, dan perencanaan masa depan (Saputri). Implementasi layanan BK di sekolah pada hakikatnya tidak dapat terlepas dari peran dan tanggung jawab seluruh personil sekolah yang berada dalam kesatuan sistem pendidikan (Futri et al., 2025). Kepala sekolah berperan

sebagai penyusun kebijakan dan pengelola manajemen layanan BK, guru bimbingan dan konseling bertindak sebagai pelaksana layanan profesional, sementara wali kelas, guru mata pelajaran, dan tenaga kependidikan berperan dalam proses identifikasi kebutuhan peserta didik, pendampingan awal, rujukan layanan, serta pengelolaan administrasi pendukung (Ramadhani et al., 2024). Namun, praktik di lapangan menunjukkan bahwa layanan BK masih sering dipahami sebagai tanggung jawab individual guru BK, sehingga keterlibatan personil sekolah lain belum utuh secara optimal dalam pelaksanaan layanan.

Temuan (Haurissa et al., 2025) mengungkap bahwa lemahnya koordinasi, ketidakjelasan pembagian tugas, serta minimnya kolaborasi antar personil sekolah berdampak pada kurang efektifnya layanan BK. Beberapa studi menegaskan bahwa dukungan manajerial kepala sekolah terhadap program BK masih bersifat administratif, belum menyentuh penguatan sistem layanan secara menyeluruh, sementara guru mata pelajaran dan wali kelas cenderung belum memahami secara utuh peran strategis mereka dalam mendukung layanan konseling (Habibah, 2025). Kondisi ini memperlihatkan adanya kesenjangan antara konsep ideal layanan BK yang kolaboratif dan implementasi aktual di sekolah, sehingga menimbulkan kebutuhan untuk mengkaji lebih dalam bagaimana tugas dan tanggung jawab personil sekolah benar-benar dijalankan dalam konteks nyata.

Kesenjangan tersebut menjadi dasar urgensi penelitian ini, yang diarahkan sebagai penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk memahami secara fundamental realitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab personil sekolah dalam kegiatan bimbingan dan konseling pada konteks sekolah tertentu. Pendekatan kualitatif studi kasus digunakan sebab memfasilitasi riset mengerti realitas secara komprehensif dan kontekstual melalui eksplorasi pengalaman, persepsi, serta praktik nyata para personil sekolah yang terlibat langsung dalam layanan BK. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang tidak hanya menyoroti peran guru BK, tetapi menempatkan seluruh personil sekolah sebagai subjek penelitian dalam satu sistem layanan BK yang saling terkait.

Maka dari itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menguraikan secara mendetail pelaksanaan tugas dan tanggung jawab kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling, wali kelas, guru mata pelajaran, serta tenaga kependidikan dalam kegiatan bimbingan dan konseling; mengidentifikasi pola koordinasi dan bentuk kolaborasi yang terbangun dalam praktik layanan BK; serta mengungkap faktor-faktor yang mendorong serta menghambat keterlaksanaan peran masing-masing personil sekolah. Hasil penelitian ini diproyeksikan mampu menyumbang kontribusi teoretis dan praktis dalam kemajuan pola layanan bimbingan dan konseling berbasis kolaborasi personil sekolah yang lebih efektif dan kontekstual.

2. KAJIAN TEORITIS

Bimbingan konseling pada sekolah adalah komponen utama pada sistem instruksional dengan sasaran memfasilitasi peserta didik mencapai perkembangan optimal secara menyeluruh (Saputri et al., 2025). Secara teoretis, Layanan bimbingan dan konseling dimaknai sebagai metode penyaluran bantuan secara terstruktur, berkelanjutan, dan fokus agar peserta didik mampu mengenali jati diri, sekitar, dan menentukan pilihan secara bertanggung jawab (Mubarokah et al., 2025). Dalam ranah sekolah, layanan bimbingan dan konseling tidak berdiri sendiri, melainkan terintegrasi dengan seluruh komponen pendidikan, sehingga menuntut keterlibatan aktif berbagai personil sekolah sebagai satu sistem layanan (Panjaitan et al., 2025).

Teori sistem dalam pendidikan menjelaskan bahwa sekolah merupakan satu integritas yang meliputi beragam aspek yang senantiasa saling memengaruhi (Dahniar, 2022). Berdasarkan perspektif ini, layanan bimbingan dan konseling dipandang sebagai sistem terbuka yang keberhasilannya ditentukan oleh kerja sama antar personil sekolah. Kepala sekolah memiliki peran strategis dalam pengambilan kebijakan, penyediaan sumber daya, serta pengawasan pelaksanaan program BK. Guru bimbingan dan konseling bertanggung jawab dalam perencanaan, pelaksanaan, pengujian, dan respon lanjut layanan, sedangkan wali kelas dan guru mata pelajaran berperan sebagai mitra dalam mengidentifikasi kebutuhan peserta didik serta memberikan rujukan layanan yang tepat (Hafiyani & Suherman, 2024).

Secara operasional, tugas dan tanggung jawab personil sekolah dalam kegiatan BK juga dapat dijelaskan melalui pendekatan kolaboratif (*collaborative counseling approach*). Pendekatan ini menekankan pentingnya kerja sama lintas peran dalam mendukung keberhasilan layanan BK (Fitri et al., 2024). Penelitian (Ulum et al., 2025) menunjukkan bahwa layanan BK yang dilaksanakan secara kolaboratif mampu meningkatkan efektivitas intervensi konseling dan memperkuat dukungan lingkungan sekolah terhadap peserta didik. Sebaliknya, layanan BK yang hanya berfokus pada guru BK cenderung bersifat parsial dan kurang responsif terhadap kompleksitas permasalahan siswa.

Hasil penelitian terdahulu dalam lima tahun terakhir menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara konsep ideal pelaksanaan layanan BK dan praktik di lapangan. (Handrian & Ardani, 2025) mengungkapkan bahwa kurangnya pemahaman personil sekolah terhadap tugas dan tanggung jawab masing-masing menjadi faktor penghambat utama dalam pelaksanaan layanan BK yang efektif. Selain itu, minimnya koordinasi antar personil sekolah menyebabkan layanan BK berjalan tidak sistematis dan kurang terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran di kelas. Temuan ini memperkuat urgensi kajian yang secara khusus menelaah

peran dan tanggung jawab setiap personil sekolah dalam konteks nyata pelaksanaan layanan BK.

Berlandaskan tinjauan teoretis serta hasil penelitian sebelumnya, dapat diidentifikasi bahwasanya efektivitas layanan BK di sekolah sangat dipengaruhi oleh kejelasan tugas, pembagian tanggung jawab, serta pola kolaborasi antar personil sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini secara implisit berangkat dari asumsi bahwa semakin jelas dan terintegrasi pelaksanaan tugas dan tanggung jawab personil sekolah, maka semakin efektif pula layanan bimbingan dan konseling yang diselenggarakan. Asumsi konseptual ini menjadi landasan teoretis bagi penelitian kualitatif studi kasus yang bertujuan menggambarkan secara mendalam realitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab personil sekolah dalam kegiatan bimbingan dan konseling.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini memanfaatkan pendekatan kualitatif melalui metode studi literatur untuk mengkaji tugas dan tanggung jawab personil sekolah dalam kegiatan bimbingan dan konseling. Data penelitian menggunakan sumber sekunder yang diambil dari karya jurnal nasional terakreditasi dan publikasi ilmiah relevan yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir. Literatur dipilih berdasarkan kesesuaian topik, kredibilitas sumber, dan konteks pembahasan.

Kegiatan penghimpunan data ditempuh melalui pelacakan teratur pada pangkalan data jurnal domestik dengan menggunakan terminologi yang sesuai bagi bimbingan dan konseling sekolah. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode analisis konten dengan memetakan pokok bahasan terkait fungsi serta tanggung jawab kepala sekolah, personil bimbingan dan konseling, wali kelas, pengajar bidang studi, serta staf kependidikan. Validitas data dikelola melalui triangulasi rujukan dengan mengomparasi hasil dari berbagai dokumen pustaka.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling sebagai Sistem Sekolah

Hasil kajian literatur memperlihatkan bahwa layanan bimbingan dan konseling (BK) di sekolah secara konseptual dipahami selayaknya struktur yang menyatu bagi keseluruhan proses pendidikan. Layanan BK tidak berdiri secara terpisah, melainkan saling berkaitan dengan fungsi manajerial, pembelajaran, dan pembinaan peserta didik. Menurut (Satsabhila et al., 2025) menegaskan bahwa keberhasilan layanan BK sangat dipengaruhi oleh keterlibatan seluruh personil sekolah sebagai satu kesatuan sistem. Namun demikian, praktik di lapangan

masih menunjukkan kecenderungan bahwa layanan BK dipersepsikan sebagai tanggung jawab individual guru BK, sehingga potensi dukungan sistemik dari personil sekolah lain belum dimanfaatkan secara optimal (Syukur et al., 2023).

Tugas dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah dalam Layanan BK

Hasil analisis literatur mengungkapkan bahwa kepala sekolah mempunyai kedudukan utama untuk mengontrol fokus maupun performa layanan bimbingan konseling. Kepala sekolah bertanggung jawab dalam menetapkan kebijakan sekolah yang mendukung pelaksanaan program BK, menyediakan sarana dan prasarana, serta melakukan supervisi dan evaluasi terhadap layanan yang berjalan. Penelitian (Baiyanah et al., 2024) menunjukkan bahwa peran kepala sekolah dalam BK sering kali masih terbatas pada aspek administratif dan formalitas kebijakan. Minimnya keterlibatan kepala sekolah dalam penguatan manajemen BK berdampak pada kurang optimalnya koordinasi antar personil sekolah dan lemahnya dukungan struktural bagi guru BK.

Peran Guru Bimbingan dan Konseling sebagai Pelaksana Utama

Guru bimbingan dan konseling merupakan aktor utama dalam pelaksanaan layanan BK di sekolah. Simpulan kajian menjelaskan bahwa guru BK bertanggung jawab dalam menyusun program layanan, melaksanakan konseling individu dan kelompok, melakukan asesmen kebutuhan peserta didik, serta mengevaluasi dan menindaklanjuti hasil layanan (Hamdani et al., 2023). Literatur juga mengungkapkan bahwa beban kerja guru BK sering kali cukup tinggi, terutama ketika dukungan dari personil sekolah lain belum berjalan optimal. Kondisi ini menyebabkan layanan BK lebih banyak bersifat kuratif dibandingkan preventif dan pengembangan, sehingga tujuan layanan BK secara komprehensif belum sepenuhnya tercapai.

Kontribusi Wali Kelas dan Guru Mata Pelajaran dalam Mendukung Layanan BK

Wali kelas dan guru mata pelajaran memiliki posisi strategis karena berhubungan intensif bersama peserta didik saat aktivitas belajar rutin. Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa peran wali kelas dan guru mata pelajaran amat krusial bagi tahapan identifikasi dini terhadap permasalahan akademik, sosial, dan perilaku peserta didik. Namun, menurut (Miswati & Tambusai, 2025) penelitian juga menunjukkan bahwa keterlibatan mereka dalam layanan BK masih belum konsisten, terutama akibat kurangnya pemahaman mengenai tugas dan tanggung jawab mereka sebagai mitra layanan BK. Ketika peran ini berjalan optimal, layanan BK menjadi lebih kontekstual dan responsif terhadap kebutuhan nyata peserta didik.

Peran Tenaga Kependidikan dalam Mendukung Administrasi Layanan BK

Tenaga kependidikan dan staf administrasi memiliki peran pendukung yang tidak kalah penting dalam layanan BK. Hasil kajian mengungkapkan bahwasanya pengelolaan

administrasi, dokumentasi, dan data layanan BK yang sistematis berkontribusi terhadap akuntabilitas dan keberlanjutan layanan (Putra & Dina, 2025). Meskipun sering dipandang sebagai peran teknis, literatur menegaskan bahwa lemahnya dukungan administratif dapat menghambat proses evaluasi dan tindak lanjut layanan BK, sehingga kualitas layanan menjadi kurang terukur dan berkelanjutan.

Kolaborasi Antar Personil Sekolah dalam Layanan BK

Salah satu temuan utama dalam kajian ini adalah pentingnya kolaborasi antar personil sekolah dalam pelaksanaan layanan BK. Literatur menunjukkan bahwa layanan BK yang dilaksanakan secara kolaboratif cenderung lebih efektif dalam mendukung perkembangan peserta didik secara holistik (Fadilla et al., 2025). Namun, masih ditemukan kesenjangan antara konsep kolaborasi ideal dan praktik di lapangan, yang ditandai dengan lemahnya koordinasi, belum adanya pembagian tugas yang jelas, serta komunikasi yang belum terstruktur antar personil sekolah.

Implikasi Temuan terhadap Tujuan Penelitian

Hasil dan pembahasan membuktikan bahwasanya kejelasan tugas dan tanggung jawab personil sekolah serta penguatan kolaborasi merupakan faktor kunci dalam meningkatkan efektivitas layanan BK. Kenyataan ini sejalan tujuan penelitian yang berupaya menggambarkan secara mendalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab personil sekolah dalam operasional BK. Kajian ini memperkuat asumsi konseptual bahwa layanan BK yang dikelola sebagai sistem terpadu dengan melibatkan seluruh personil sekolah secara aktif akan lebih mampu mendukung progresivitas peserta didik secara maksimal dan berkelanjutan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kajian ini menyimpulkan bahwasanya layanan bimbingan dan konseling (BK) di sekolah merupakan sistem yang menuntut keterlibatan seluruh personil sekolah. Kejelasan tugas dan tanggung jawab kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling, wali kelas, guru mata pelajaran, beserta tenaga kependidikan berpengaruh terhadap efektivitas layanan BK. Hasil kajian menunjukkan tetap terdapat kesenjangan antara konsep ideal layanan bimbingan dan konseling yang kolaboratif dan realisasi pelaksanaannya di sekolah, sehingga layanan cenderung berjalan parsial dan kurang optimal. Temuan ini mendukung asumsi bahwa integrasi peran dan koordinasi antar personil sekolah menjadi faktor penting dalam meningkatkan standar pelayanan BK, meskipun generalisasi temuan wajib dilaksanakan dengan hati-hati karena penelitian berbasis studi literatur.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar sekolah memperkuat koordinasi dan distribusi tugas personil sekolah pada bidang layanan bimbingan dan konseling melalui kebijakan dan manajerial yang lebih terstruktur. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena bersumber pada kajian literatur, sehingga penelitian mendatang dianjurkan untuk mengeksplorasi implementasi layanan bimbingan dan konseling secara empiris melalui studi lapangan guna memperoleh gambaran yang lebih kontekstual dan mendalam.

DAFTAR REFERENSI

- Baiyanah, R. H., Syafitri, R., & Pendi, H. Z. (2024). Kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan pelayanan administrasi di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Merangin Provinsi Jambi. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 2(5), 316–335.
- Dahniar, D. (2022). Sistem pendidikan, pendidikan sebagai sistem dan komponen serta interpendensi antar komponen pendidikan. *Jurnal Literasiologi*, 7(3), 556606.
- Fadilla, J., Fadhilah, A., Najid, F. Z., Diwangkara, T., Nurafriya, T., & Damanik, B. E. (2025). Peran guru bimbingan konseling terhadap peserta didik sekolah dasar. *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(12), 335–340.
- Fitri, M., Firman, F., & Neviyarni, S. (2024). Kolaborasi personil sekolah dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di era Kurikulum Merdeka. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(12).
- Futri, I. C., Rini, R. M., Hidayati, Y., Dianka, V. L., Putri, A. S., & Others. (2025). Peran bimbingan dan konseling dalam pendidikan serta implementasi bimbingan dan konseling di SDN 32 Kota Bengkulu. *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik*, 6(2), 253–260.
- Habibah, N. (2025). *Manajemen layanan khusus bimbingan dan konseling terhadap perkembangan karakter siswa di SMP Maryam Surabaya* [Skripsi/tesis, Institut Al Fithrah Surabaya].
- Hafiyani, S., & Suherman, U. (2024). Peran kepala sekolah dan wali kelas dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 10 Sumedang. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8(3), 1557–1564.
- Hamdani, S., Herawati, E. S. B., & Nurdianah, F. (2023). Evaluasi pelaksanaan program layanan guru bimbingan konseling di MA NU 01 Losari. *Jurnal Jembatan Efektivitas Ilmu dan Akhlak Ahlusunah Wal Jama'ah*, 4(02), 65–73.
- Handrian, L., & Ardani, N. (2025). Manajemen pelayanan BK ditinjau dari keprofesionalan kepala sekolah sebagai dukungan sistem yang berintegrasi. *EDU SOCIETY: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(1), 76–86.
- Haurissa, S. A., Ratno, S., Sinaga, J. A. H., Ramadhani, S. I., Simamora, P., Hasibuan, S. A. M., & Siregar, W. S. (2025). Analisis kolaborasi guru BK dan guru mata pelajaran dalam memberikan layanan bimbingan kepada siswa SMAS Cerdas Murni. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(6), 11244–11252.
- Miswati, M., & Tambusai, K. (2025). Peran guru bimbingan dan konseling (BK) dalam membentuk pemahaman dan kepatuhan siswa terhadap peraturan sekolah di MTSN 2 Medan. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 9(2), 218–228.

- Mubarokah, A. L., Dewi, A. S., Hidayat, A., Astuti, P. P., & Azzam, A. F. (2025). Evaluasi layanan BK dalam mendukung pengembangan peserta didik secara optimal di SMPIT Widya Duta. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 3(6), 280–298.
- Panjaitan, N. S., Adira, M. L., & Lesmana, G. (2025). Eksistensi peran bimbingan dan konseling dalam regulasi pendidikan. *Edukatif*, 3(1), 36–45.
- Putra, S., & Dina, R. (2025). Transformasi manajemen BK melalui pemanfaatan Edmodo dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok di MAN Binjai. *Jurnal Generasi Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 140–151.
- Ramadhani, N. P., Lestari, D., Salim, R. H., & Ferdiansyah, A. F. (2024). Peran kepala sekolah dalam program bimbingan dan konseling di MTs Negeri 3 Kebumen. *Dinamika Pendidikan*, 12(2).
- Saputri, C., Septiani, C., Lubis, C. A., Syahra, N. A., Zilhazem, M. T., Azzahra, M., & Alma, L. D. (2025). Urgensi bimbingan dan konseling: Perspektif historis dan implementasi dalam pendidikan. *Inspirasi Edukatif: Jurnal Pembelajaran Aktif*, 6(3).
- Satsabhila, A., Shofa, S. Z., & Maretta, R. D. (2025). Manajemen dan organisasi BK: Fondasi pelaksanaan layanan yang efektif di sekolah. *Muara Pendidikan: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan & Sosial Humaniora*, 1(4), 228–240.
- Syukur, Y., Zahri, T. N., & Putra, A. H. (2023). *Pelayanan bimbingan dan konseling di perguruan tinggi*. PT RajaGrafindo Persada.
- Ulum, N. H., Astuti, B., & Basuki, A. (2025). Peran konselor sekolah dalam mencegah bullying: Tinjauan literatur tentang strategi dan efektivitas intervensi. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(1).